

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semangat Kerja

2.1.1 Definisi Semangat Kerja

Menurut KBBI Daring Online, Semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati (menurut kepercayaan orang dulu dapat memberi kekuatan). Semangat adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

Hasibuan dan Yulistian, dkk (dalam Darmawan, 2014) mengatakan bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai kecakapan yang maksimal. Dengan demikian, semangat kerja yang tinggi akan mempengaruhi karyawan untuk berkarya dan beraktifitas lebih baik.

Pendapat mengenai semangat kerja menurut Nitisemito adalah upaya untuk melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara Sastrohadiwiryono (2003) dalam bukunya mengatakan semangat kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi mental atau perilaku individu tenaga kerja dan sekelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dari penjelasan diatas menurut para ahli, peneliti menyimpulkan definisi semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaan secara giat dan baik serta berdisiplin tinggi untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.2 Aspek Semangat Kerja

Menurut Manulang (dalam Busro, 2018) aspek-aspek semangat kerja karyawan dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu :

1. Disiplin yang tinggi. Seseorang memiliki disiplin yang tinggi akan selalu bersemangat kerja. Seseorang yang memiliki semangat kerja.
2. Kualitas untuk bertahan. Orang yang mempunyai kemampuan untuk tidak mudah menyerah, selalu ingin maju meski berbagai halangan dan rintangan dihadapi akan selalu mempunyai semangat yang tinggi.
3. Semangat berkelompok. Kemampuan kerja berkelompok merupakan kemampuan yang tidak dimiliki orang. Hal menyebabkan banyak perusahaan yang menerima karyawan hanya mempunyai kemampuan kerja kelompok.

Aspek semangat kerja menurut Maier (dalam Pangesti, 2016) meliputi :

1. Antusiasme. Karyawan memiliki antusiasme dalam bekerja dan sadar untuk menyelesaikan pekerjaannya.
2. Kualitas untuk bertahan. Karyawan mampu menerima hambatan yang ada.
3. Kekuatan untuk melawan frustrasi. Karyawan akan berusaha serta memikirkan cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur semangat kerja

dalam penelitian ini adalah disiplin kerja, kualitas kerja, dan semangat berkelompok.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Semangat Kerja

Menurut Siagian (2014) faktor yang mempengaruhi semangat kerja seseorang dapat diketahui berdasarkan karakteristik dari individu yang bersifat khas yang terdiri dari delapan faktor yaitu: a. Karakteristik biografi yang meliputi: 1) Usia, 2) Jenis kelamin, 3) Status perkawinan, 4) Jumlah tanggungan, 5) Masa kerja., b). Kepribadian, c). Persepsi, d). Kemampuan belajar, e). Nilai-nilai yang dianut, f). Sikap, g). Kepuasan kerja, h). Kemampuan.

Menurut teori kaitan imbalan dengan prestasi (Siagian, 2011), semangat seorang karyawan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang internal maupun eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri karyawan antara lain: persepsi, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri karyawan antara lain: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat

bekerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Interaksi positif antara kedua kelompok tersebut pada umumnya menghasilkan tingkat semangat yang tinggi. Menurut Herzberg (dalam Munandar, 2010), bahwa karyawan termotivasi untuk bekerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor intrinsik yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing karyawan, berupa: 1) Pekerjaan itu sendiri (the work it self), 2) Kemajuan (advancement), 3) Tanggung jawab (responsibility), 4) Pengakuan (recognition), 5) Pencapaian (achievement)

b. Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang terutama dari organisasi tempatnya bekerja. Faktor ekstrinsik ini mencakup :

1) Administrasi dan kebijakan perusahaan, 2) Penyeliaan, 3) Gaji, 4) Hubungan antar pribadi, 5) Kondisi kerja

Dari faktor semangat kerja yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa factor semangat kerja meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Demikian dengan perilaku manusia juga akan ditentukan oleh kebiasaan kebiasaan yang telah tertanam dalam diri

seseorang sehingga dapat mendukung kerja yang efektif atau sebaliknya. Dengan kondisi pegawai tersebut, maka motivasi dapat dipastikan akan dapat terwujud.

2.1.4 Semangat Kerja dalam Perspektif Islam

Semangat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, semangat disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang bergairah, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa kearah yang optimal.

Pemilihan Semangat Kerja karena lebih mendekati pemahaman mengenai ayat Al Quran yang menjadi obyek penelitian, yang mana lebih menekankan pada konsep produksi berdasarkan QS An Nahl : 65, sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran) (QS. An Nahl: 65).

Air hujan terjadi sebagai akibat perputaran air yang terus menerus (siklus), yaitu air di hamparan bumi menguap, uap air itu membentuk awan, dari awan itu menjadi hujan, air hujan jatuh ke bumi, dari hujan ini tumbuh-tumbuhan menjadi subur dan hewan pun berkembang biak. Kemudian air yang dari bumi kembali menguap. Begitu Allah SWT mengatur alam bumi ini sehingga manusia yang hidup di alamnya mau berpikir tentang tanda-tanda kebesaran Allah SWT tersebut. Hanya orang yang mau berpikir akan mendapatkan suatu pelajaran dari alam ini sehingga membentuk pribadi yang bermental perubahan (sense of change). Ketika manusia memikirkan fenomena alam ini, maka sebenarnya sudah masuk pada tahap proses pembelajaran, yang mana merupakan suatu kewajiban bagi individu muslim tanpa batasan umur. Pembelajaran ini bertujuan memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pribadi yang beriman, yang berpegangan pada Al Quran dan Hadits. Air merupakan sumber kehidupan karena seluruh makhluk hidup, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan, berasal dari air. Air memegang peranan sentral dalam kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini karena tanpa air akan mematikan makhluk hidup. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah SWT dalam menghidupkan bumi dan alam semesta dengan memasukan

unsur air yang paling dominan dengan tujuan manusia mau menyadari arti penting arti bagi kehidupan. Pada musim semi, tumbuh-tumbuhan dimatikan dengan cara menggugurkan daun-daunnya, namun kemudian Allah SWT hidupkan kembali sehingga manusia dapat memetik manfaatnya.

Pada sisi lain yang terkandung dari makna ayat ini adalah keharusan manusia untuk mengolah alam ini dengan manajemen yang baik sehingga tidak merusak lingkungan. Pembangunan yang manusia gelar jangan sampai merusak ekosistem karena perubahan ekosistem akan mengubah pula siklus air, yang pada gilirannya dapat merusak alam. Pendidikan mengarahkan manusia agar senantiasa berbuat kebajikan sehingga menjadi ladang pembelajaran kita minta demi kebutuhan di masa depan. Tetapi mencakup usaha membangun masyarakat yang berkualitas peradaban tinggi.

وإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمِ لَبَنًا
خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang

bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya (QS. An Nahl: 66).

Bumi merupakan tempat tinggal makhluk hidup, yaitu : manusia, hewan, dan tumbuhan. Syarat makhluk hidup adalah tumbuh, bernafas, dan berkembang biak (Suryadilaga, 2008). Untuk tumbuh dan berkembang dibutuhkan asupan berupa makanan dan minuman. Allah SWT telah menyediakan segala kebutuhan manusia di bumi, baik di langit, darat, dan laut, sebagaimana firman-Nya :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. Al Jatsiyah : 13).

Hanya saja kebutuhan itu masih dalam potensi yang perlu diolah sebelum mereka memanfaatkan atau gunakan. Dalam mengolah potensi sumber daya alam (SDA) ini, setiap makhluk hidup memiliki kekhasannya masing-masing. Dikarenakan bumi terbagi dalam tiga kawasan, yaitu tropis,

subtropis, dan kutub, maka pola bertahan hidup mereka disesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya. Beruang kutub, merupakan hewan yang tinggal di kawasan kutub, yang suhu udaranya sangat dingin hingga dibawah nol derajat celcius, akan mengalami perubahan daya tahan tubuh yang dramatis ketika dipindahkan ke kawasan tropis, yang suhu udaranya panas, dan begitu pula hewan dari kawasan sebaliknya.

Pada prinsipnya manusia adalah makhluk yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat tinggi. Sikap ingin tahu ini membuat penciptaan baru bagi kemajuan manusia sehingga ini membuatnya menjadi dinamis. Rasa keingintahuan ini melahirkan profesi atau bidang pekerjaan dengan keahlian tertentu, yang hingga kini terus berkembang dan makin terspesialisasi. Bagi ahli ekonomi, hewan ternak bisa menjadi industri yang membuka lapangan pekerjaan, sedangkan ahli peternakan, hewan ternak bisa melahirkan ahli dibidang kesehatan hewan, pengembangbiakan, dan sebagainya. Apakah hanya itu pelajaran yang dapat dipetik dari hewan ternak sebagaimana QS Al An'aam : 142, yaitu :

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS Al An'aam : 142)

Ini sudah dibuktikan manusia setelah mengamati hewan menjadi pemikul beban, maka terciptalah inovasi kendaraan bermotor seperti motor, mobil, bis, truk, kereta, kapal terbang, kapal laut, dan angkutan lain. Belalai gajah menginspirasi manusia untuk menciptakan gardabarata (gerbang penghubung antara bangunan terminal lapangan terbang dengan pesawat terbang) dan beko (kendaraan untuk mengeruk atau menguruk tanah.

Begitulah manusia menjalankan aktivitasnya sebagai khalifah di hamparan bumi dengan keteraturan, yang dengan akalinya selayaknya dapat menghasilkan produktivitas terbaiknya. Seorang muslim senantiasa melakukan perbuatan atau aktivitas yang prestatif (Widjajakusuma, 2002), yang meliputi : pertama, perbuatan berlandaskan pemikiran atau kesadaran (mabniyyun `ala al fikri); kedua, mempunyai tujuan tertentu (min ajli ghayatin mu'ayyanah); dan ketiga, berlandaskan keimanan

(mabniyun `ala al iman). Ketiga aktivitas terbaik itu akan menghasilkan produktivitas tertinggi dengan tujuan keridhaan Allah SWT sehingga ini sejalan dengan firman QS At Taubah : 105, sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ وَعَمَلِكُمْ لَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرُدُّونَ إِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنشَأُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS At Taubah : 105).

2.2 Intensitas Shalat Dhuha

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Kata intensitas berasal dari bahasa inggris yaitu kata *intense* yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat. Kartono dan Gulo mendefinisikan intensitas sebagai kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang di butuhkan.

Frekuensi yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu. Selain frekuensinya kegiatan, aspek lain yang diungkapkan oleh Makmun adalah arah sikap

terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

Motivasi yaitu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktifitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya ke arah tujuan-tujuannya.

Efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif. Sesuatu yang diterima setelah melakukan suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik kesimpulan, bahwa intensitas melaksanakan shalat dhuha adalah tingkat tinggi rendah usaha individu dalam melakukan shalat dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas shalat dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah rakaat yang telah ditentukan (dua rakaat) serta dilaksanakan terus-menerus serta ditandai dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi: 1). Frekuensi, 2). Motivasi, dan 3). Efek.

2.2.1 Definisi Sholat Dhuha

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu (Abdillah, 2016). Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Shalat Dhuha mempunyai keistimewaan sebagaimana yang disebutkan oleh hadits diatas, barangsiapa yang melakukan shalat Dhuha 4 raka'at maka Allah akan mencukupi kebutuhannya pada hari itu. Tetapi sebagai seorang muslim hendaknya kita tidak mengharap hal seperti itu, kita cukup berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah, barang siapa yang dekat dengan Allah maka segala apapun akan dimudahkan-Nya.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang di anjurkan oleh Nabi, bagi siap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha dua rakaat pada pagi hari maka orang tersebut akan di cukupkan sampai sore, seperti hadis Nabi SAW *"Diperintahkan kepadaku oleh kekasihku SAW, untuk berpuasa tiga hari pada tiap-tiap bulan, mengerjakan dua*

raka'at sunnah dhuha dan supaya saya berwitir sebelum tidur" (H.R. Al-Bukhari,muslim).

Imron dalam bukunya "Penuntun Shalat Dhuha" mengatakan bahwa Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat (Imron, 2006).

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur (Rifa'i, 2013). Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik/ kira-kira jam 09.00. Sholat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan dua raka'at sekali salam.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat syarat yang telah ditentukan yang raka'atnya bisa 2-12 raka'at dan dilakukan dalam satuan dua raka'at sekali salam.

2.2.2 Hukum Sholat Dhuha

Pada dasarnya, praktik ibadah itu adalah mengikuti apa yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW. Namun tidak ada salahnya kita mengetahui posisi hukum dari ibadah yang akan kita kerjakan seperti sholat dhuha.

Dalam agama Islam, sumber rujukan utama penetapan hukum suatu amalan adalah Al-Quran. Berkaitan dengan persoalan status hukum sholat dhuha, Al-Quran sendiri tidak mengemukakan secara eksplisit perintah dan anjuran yang tegas atau jelas berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha. Oleh karena itu peneliti tidak dapat menemukan dasar hukum yang tegas dalam Al-Quran mengenai sholat dhuha. Karena penjelasan tentang pengamalan yang tegas dan jelas ini dapat peneliti temui dalam beberapa hadist Rasulullah SAW. Berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat mempertimbangkan status dasar hukum sholat dhuha.

Secara umum, status hukum sholat dhuha, berdasarkan banyaknya hadist yang berkaitan adalah sunnah (Alim, 2012). Beberapa hadist berikut dapat dijadikan sandaran status hukum sholat dhuha.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ: " صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ،
وَصَلَاةُ الصُّحَى، وَلَا أَنَامُ إِلَّا عَلَى وَتَرٍ ۖ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, "Kekasihku—Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam—mewasiatkan kepadaku untuk puasa tiga hari setiap bulan, mengerjakan shalat Dhuha dua rakaat, dan melakukan shalat witir sebelum tidur." (Muttafaqun 'alaih) (HR. Bukhari, no. 1178 dan Muslim, no. 721).

Hadits diatas menyebutkan bahwa salah satu diantara tiga malam sunnah yang diwasiatkan Rasulullah kepada umatnya melalui tuturan Abu Hurairah adalah amalan sholat dhuha. Dalam hal ini, seruan Rasulullah SAW kepada sahabatnya untuk melaksanakan sholat dhuha adalah seruan untuk melakukan amalan sunnah. Sebab didalam hadits tersebut tidak dikatakan tentang wajibnya sholat dhuha.

2.2.3 Manfaat dan Tujuan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Masyarakat umumnya melakukan shalat dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki (Mahfani, 2018). Sebab di dalam doa shalat dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan bumi.

Rezeki tidak selalu tentang uang atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shaleh dan segala sesuatu yang membuat berdirinya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugerahkan bagi mereka surge di hari akhir kelak, sesuai firman Allah dalam surah At-Thalaq ayat ke 11 :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا
يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ
رِزْقًا ۝

“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.”

Selain itu shalat dhuha mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT, dan

mencari ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

"Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menjaga shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan." (HR Ibnu Majah).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak sekali mafaat shalat dhuha, diantaranya salah satunya dilapangkan rezekinya oleh Allah SWT, rezeki harta, kesehatan, ketenangan maupun diampuni dosanya oleh Allah SWT.

2.2.4 Rakaat Dalam Shalat Dhuha

Mengenai rakaat dalam shalat dhuha, ada beberapa hadist yang menerangkannya, yaitu :

(1) Dua rakaat, berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ
بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتِي الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ
أَرْقُدَ (رواه مسلم) ١٢

"Abi Hurairah R.A berkata "Kekasihku Rasulullah berpesan tiga hal padaku : puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat dhuha dan melakukan witr sebelum tidur."(H.R. Muslim).

(2) Dilaksanakan empat rakaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ (رواه مسلم)^٤

"Aisyah R.A berkata "Rasulullah biasa melakukan shalat dhuha empat rakaat, dan beliau menambahnya menurut kemampuan, atas kehendak Allah".(H.R. Muslim).

(3) Dilaksanakan delapan rakaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْقَلٍ قَالَ سَأَلْتُ وَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَحَدًا أَحَدًا مِنَ النَّاسِ يُخْبِرُنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ سُبْحَةَ الضُّحَى فَلَمْ أَحَدًا يُحَدِّثُنِي ذَلِكَ غَيْرَ أَنْ أُمَّ هَانِي بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرْتَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعْدَ مَا ارْتَفَعَ النَّهَارُ يَوْمَ الْفَتْحِ فَأَتَيْتُ بَنُوْبَ فَسَبَّحَ عَلَيْهِ فَأَعْتَسَلَ ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ ثَمَانِي رَكَعَاتٍ لَا أَدْرِي أَقِيَامُهُ فِيهَا أَطْوَلُ أَمْ رُكُوعُهُ أَمْ سُجُودُهُ كُلُّ ذَلِكَ مِنْهُ مُتَقَارِبٌ قَالَتْ فَلَمْ أَرَهُ سَبَّحَهَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ

"Abdullah ibnu-harits bin naufal berkata, "Aku bertanya dan ingin menemukan seseorang yang memberitahuku bahwa Rasulullah melakukan shalat sunnah dhuha. Namun, tidak aku temukan seseorang yang memberitahuku tentang hal itu. Hanya Ummu Hani binti Abi Thalib memberitahuku bahwa Rasulullah datang pada hari pembebasan Mekah ketika matahari telah agak tinggi, lalu beliau disodori

pakaian. Kemudian dipakainya, lalu beliau mandi. Setelah itu beliau mendirikan shalat delapan rakaat. Aku tidak tahu apakah berdirinya lebih lama, rukunya, atau sujudnya. Semua itu hampir sama. Kata Ummu Hani, aku tidak melihat beliau melakukannya sebelum dan sesudah itu” (H.R. Muslim).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rakaat dalam shalat dhuha ada 2 rakaat, 4 rakaat, dan 8 rakaat. Dilakukan ketika matahari terbit hingga matahari telah mulai mendekati saat-saat shalat zuhur.

2.3 Hubungan Intensitas Shalat Dhuha dengan Semangat Kerja

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup. Agar manusia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, manusia diharuskan untuk bekerja. Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja. Beberapa ahli mengatakan bahwa bekerja melibatkan beberapa aspek, meliputi aspek kesadaran,

dilakukan dengan terencana, ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan.

Pandangan anusia secara umum, seseorang yang sudah mempunyai keharusan untuk membiayai dirinya dan keluarga diwajibkan kepadanya untuk mencari nafkah dengan bekerja. Pengertian bekerja disini adalah melakukan segala kegiatan aktif dan secara spesifiknya adalah melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah imbalan berupa uang. Apakah seseorang bekerja dengan orang lain, perusahaan lain ataupun bekerja dengan dirinya sendiri, semuanya mempunyai pengertian sama sebagai bekerja. Tidak bisa dikatakan apabila seseorang bekerja sendiri sebagai seorang pengusaha kemudian tidak bekerja. Tetap saja orang tersebut bekerja dengan melakukan pekerjaan sebagai seorang pengusaha, sedangkan yang lainnya disebut sebagai seseorang yang bekerja sebagai seorang pekerja.

Sesuatu yang mendorong seseorang untuk bekerja dalam organisasi maupun individu adalah cerminan yang paling sederhana dari motivasi dasarnya. Semangat adalah hal yang berperan penting dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja, karena semangat merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku. Semangat kerja

adalah adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan (Hasibuan, 2014). Allama mengatakan bahwa Namun, manusia memiliki kelebihan karena manusia memiliki motivasi kognitif, yaitu motivasi yang bisa dipelajari. Ia adalah motivasi spiritual, psikis, dan sosial (Taufiq, 2007). Agustian dalam bukunya menegaskan bahwa salah satu semangat yang mendorong orang melakukan aktivitas adalah motivasi spiritual. Motivasi spiritual adalah kesadaran seseorang bahwa dirinya mempunyai hubungan dengan Tuhan, pencipta dirinya dan alam semesta (Agustian, 2005).

Mohammad Sholeh dan Imam Musbikin dalam bukunya mengatakan salah satu cara yang bisa memunculkan semangat kerja adalah motivasi spiritual (Musbikin, 2005). Motivasi spiritual yang dimaksud adalah menyangkut kesadaran seseorang bahwa dirinya mempunyai hubungan dengan Tuhan Pencipta dirinya dan alam semesta. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist dari Uqbah bin Amir al-Juhani radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Sesungguhnya Allah berfirman: 'Wahai anak adam, laksanakan untukku 4 rakaat di awal siang, Aku akan

cukupi dirimu dengan shalat itu di akhir harimu.” (HR. Ahmad 17390, dan dishahihkan al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib 666 dan Syuaib al-Arnauth).

Ternyata Rasulullah telah mencontohkannya untuk kita teladani, yaitu dengan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah ibadah shalat yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Shalat sunnat ini yang dilakukan seorang muslim saat waktu dhuha. Waktu dhuha tiba saat matahari mulai naik, kira-kira tujuh hasta sejak terbitnya. Jumlah rakaat shalat dhuha, dari dua hingga duabelas rakaat. Meskipun bernilai sunnah, shalat ini mengandung manfaat yang sangat besar bagi umat Islam. Salah satunya adalah membuka pintu-pintu rezeki dan keberkahannya.

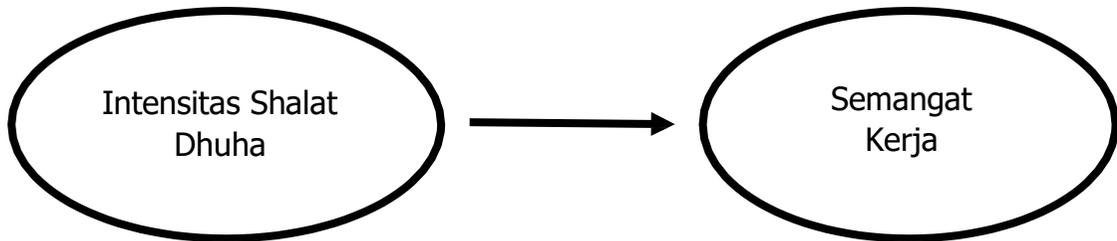
Shalat dhuha merupakan sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada sahabatnya untuk mengerjakan sholat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang waktu zuhur (Rahman, 2018). Rezeki adalah hak semua orang dan kemiskinan mendekati kekufuran, maka ibadah dan usaha adalah jawabannya. Dengan mengenal keutamaan dan keajaiban shalat dhuha, semoga kita akan lebih tergerak untuk merawat shalat sunah ini.

2.4 Kerangka Konseptual

Teori penghubung dalam penelitian ini dikemukakan oleh Mohammad Sholeh dan Imam Musbikin dalam bukunya mengatakan salah satu cara yang bisa memunculkan semangat kerja adalah motivasi spiritual (Musbikin, 2005). Sebagaimana dijelaskan dalam hadist dari Uqbah bin Amir al-Juhani radhiyallahu `anhu, Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda "Sesungguhnya Allah berfirman: 'Wahai anak adam, laksanakan untukku 4 rakaat di awal siang, Aku akan cukupi dirimu dengan shalat itu di akhir harimu.'" (HR. Ahmad 17390, dan dishahihkan al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib 666 dan Syuaib al-Arnauth).

Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaan secara giat dan baik serta berdisiplin tinggi untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Aspek dari semangat kerja di ambil dari teori Manulang bahwa aspek semangat kerja ada tiga yaitu disiplin kerja, kualitas kerja, dan semangat berkelompok. Shalat Dhuha adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat syarat yang telah ditentukan yang raka'atnya bisa 2-12 raka'at dan dilakukan dalam satuan dua raka'at sekali salam.

Aspek shalat dhuha ada tiga yaitu frekuensi motivasi, dan efek. Sehingga kerangka koseptualnya adala seperti di bawah ini :



2.5 Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang sudah di buat, maka hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh antara intensitas shalat dhuha dengan semangat kerja relawan aksi cepat tanggap (ACT) provinsi sumatera selatan